

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)

Nur Qisty Yasri<sup>1</sup>, Mustakim Muchlis<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## Info Artikel

### Sejarah artikel:

Diterima 06-07-2023  
Disetujui 25-07-2023  
Diterbitkan 31-08-2023

### Kata kunci:

Keterbukaan Informasi  
Tanggung Jawab Sosial  
Perusahaan, Kualitas  
Penghasilan, *Good Corporate Governance*,  
Jakarta Islamic Index

### Keywords :

*Disclosure of Corporate Social Responsibility, Earnings Quality, Good Corporate Governance, Jakarta Islamic Index*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu: 1) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index? 2) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?. Populasi untuk penelitian ini adalah sejumlah 30 perusahaan dan yang memenuhi kriteria Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan *Good Corporate Governance (GCG)* tidak dapat memoderasi hubungan kedua variabel tersebut dengan masing-masing nilai signifikan yang lebih tinggi dari 0,05.

## ABSTRACT

*This study aims to answer research problems, namely: 1) Does the disclosure of Corporate Social Responsibility affect the earnings quality of companies listed in the Jakarta Islamic Index? 2) Does Good Corporate Governance moderate the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on Earnings Quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index?. The population for this study is 30 companies and those that meet the criteria for companies that are consistently listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2018-2021 period. The results of this study indicate that the disclosure of corporate social responsibility (CSR) has no effect on Earnings Quality and good corporate governance (GCG) cannot moderate the relationship between the two variables with each significant value higher than 0.05.*

## PENDAHULUAN

Laba perusahaan adalah sebuah ukuran kinerja operasional dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis guna mencapai tujuan operasional yang ditetapkan. Laporan keuangan yang memuat informasi laba harus berkualitas tinggi agar tidak menyesatkan pemakainya, karena pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba untuk mengambil keputusan (Sutino & Khoiruddin, 2016). Pihak eksternal perusahaan, yaitu kreditor dan investor memerlukan informasi laba dan komponennya, dalam laporan keuangan untuk membantu dalam menilai kinerja perusahaan, memperkirakan laba jangka panjang, meramalkan laba masa depan, dan menilai resiko berinvestasi atau potensi kerugian yang mungkin dialami investor (Helmi, 2015).

Kualitas Laba yang tinggi dianggap sebagai indikator untuk memenuhi kualitas informasi keuangan. Berdasarkan standar akuntansi mengenai kerangka dasar dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif, yakni di antaranya (1) informasi keuangan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi; (2) Informasi keuangan dapat dipercaya, yang mana informasi keuangan tidak disalahartikan dan bebas dari salah saji material, dan pengguna dapat mengandalkannya dengan penyajian yang seharusnya atau dapat disajikan secara wajar; (3) Informasi keuangan mudah dipahami jika informasi pada laporan keuangan bisa segera dimengerti oleh pengguna. (4) Dengan informasi keuangan yang sebanding, pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengidentifikasi tren kinerja dan posisi keuangan.

Keberadaan manajemen laba yang berdampak pada kualitas laba akan berakibat pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah sebuah ide yang menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas serta citra positif perusahaan oleh manajemen kepada perusahaan yang terlibat (Fauziah & Marissan, 2014). Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi perhatian khusus untuk jaminan kelangsungan hidup perusahaan oleh manajemen. Perusahaan tidak akan mampu melangsungkan usahanya jika mengabaikan keadaan sosial serta lingkungan yang ditemukannya, sehingga pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban untuk mendukung kegiatan tersebut (Isyanto & Ratnaningsih, 2014).

Berdasarkan penelitian Prior et al. (2008) tentang masalah keagenan menerangkan yakni manajer dapat menjurus untuk termotivasi untuk mengasosiasikan pengungkapan corporate social responsibility perusahaan dengan perilaku oportunistik mereka. Salah satu tujuan dari perilaku oportunistik adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Ehsan et al. (2020) bahwa Manajer dan eksekutif perusahaan terkadang menggunakan kebijaksanaan dalam menghitung pendapatan keuangan tanpa melanggar praktik akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles) untuk mencapai tujuan pribadi mereka, sehingga menyebabkan pendapatan yang dilaporkan menjadi lebih baik atau lebih buruk daripada angka aslinya.

Prinsip good corporate governance adalah salah satu pengaruh pada penentuan di ambilnya keputusan investasi dalam sebuah organisasi, di karenakan asas ini dapat mendongkrak aktivitas organisasi, yang membuat perusahaan-perusahaan di dalam negeri dapat bersaing di dunia serta bertahan terhadap dampakkrisis ekonomi. Implementasi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan mencerminkan status perusahaan yang terkelola dengan baik dan transparan. Hal tersebut dapat menjadi modal fundamental bagi munculnya kepercayaan masyarakat dan menjadikan saham perusahaan semakin diminati pasar. (Octaviani, 2018). Oleh karena itu, para pihak CSR tidak boleh memisahkan kegiatan CSR dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG), karena keduanya terkait erat. Melalui pelaksanaan GCG maka, akan serta merta mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan aktivitas CSR perusahaan sehingga citra perusahaan meningkat, yang selanjutnya diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan dan laba yang berkualitas (Wijaya & Wirawati, 2019).

Adapun alasan peneliti memilih Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian yakni, dikarenakan penulis mau memahami serta mengetahui yakni praktik CSR perusahaan di JII apakah lebih memberi batasan terhadap keberadaan manajemen laba guna meningkatkan kualitas laba, maupun pernyataan sebaliknya. Seperti yang kita ketahui bersama, Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim, oleh karena itu sektor pasar modal perlu mampu merespon, sekaligus memiliki peran serta langsung terhadap warga muslim yang terlibat aktif untuk menjadi pemain utama di pasar atau sebagai investor lokal di pasar modal Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, sudah sewajarnya menawarkan dan mengembangkan produk-produk investasi di pasar modal Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Rachmat & Susanti, 2021). Hal ini penting karena masih adanya anggapan di kalangan umat Islam sendiri bahwa berinvestasi di sektor pasar modal di satu sisi dilarang (diharamkan) berdasarkan ajaran Islam. Sementara itu, sebaliknya, Indonesia juga perlu memperhatikan dan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia, terutama investor dari negara-negara Timur Tengah yang dianggap sebagai investor, calon investor asing untuk menanamkan modalnya. Dalam ajaran Islam, kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi dan juga termasuk kegiatan muamalah, yaitu yang mengatur hubungan antar manusia dan sangat dianjurkan (Khalisah, 2019).

Teori keagenan adalah kerangka teoritis yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang telah digunakan hingga saat ini. Teori tersebut didasarkan pada sinergi teori ekonomi, teori pengambilan keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip dasar teori tersebut menyatakan bahwa ada hubungan kerja antara franchisor yaitu investor dan franchisee (penguasa), yaitu manajer (Helmi, 2015). Menurut teori keagenan, perusahaan yang berhadapan dengan outsourcing dan beban pengawasan yang lebih sedikit dianggap akan mengungkapkan laba bersih yang lebih sedikit. Konon, hal tersebut cenderung menimbulkan biaya administrasi yang salah satunya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Pada penelitian Rahardjo dalam Maslahah (2020) menjelaskan bahwa Teori keagenan memainkan peran penting dalam bisnis perusahaan karena teori keagenan muncul ketika ada pemisahan

kepentingan antara pemegang saham (distributor) dan manajer (agen). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan ketidaklengkapan informasi (asymmetric information) karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal. Manajemen dan investor memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menimbulkan kesenjangan informasi (information asymmetry) antara pemegang saham dan manajemen. Adanya konflik kepentingan ini bisa timbul antara pemegang saham utama dan manajer, maupun antara beberapa pemegang saham mayoritas lainnya dan manajer.

Pendekatan stakeholder mulai ada di pertengahan tahun 1980-an. Pendekatan stakeholder di latarbelakangi oleh hasrat untuk mendirikan sebuah kerangka kerja yang tanggap terhadap permasalahan yang manajemen hadapi kala itu yakni perubahan lingkungan (Rokhlinsari, 2015) manajemen stakeholder ini bertujuan untuk mendesain penggunaan metode dalam pengelolaan kelompok serta hubungan yang berbeda dan dilakukan secara strategis. Stakeholder merupakan tiap individu atau kelompok yang mampu dipengaruhi maupun memengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Dapat dikatakan bahwa, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para stakeholder, sehingga perusahaan perlu mencari dan mempertahankan dukungan dari para stakeholder terkait dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Kegiatan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan teori stakeholder karena sebuah perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Warislan et al., 2018). Artinya perusahaan harus membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan ini.

Berdasarkan World Business Council on Sustainable Development, Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab bisnis yang dibuat secara berkelanjutan untuk berperilaku secara etis atau mungkin berkontribusi pada pembangunan dunia oleh perusahaan, melalui kerja sama dengan karyawan dan perwakilan dari perusahaan. Pelaksanaan CSR di dukung oleh pemerintah Indonesia melalui pasal 74 UU No.40 tahun 2007. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dianggap mampu mengurangi adanya kemungkinan tekanan dari para stakeholder yang kepercayaannya menurun serta kurang puas karena Manajemen Laba. Sehingga tujuan dari Implementasi CSR harus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat dengan melakukan aktivitas seperti penyediaan lapangan kerja yang aman bagi karyawan, melakukan penempatan kerja secara jujur, menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan demi meningkatkan kembali kepercayaan stakeholders.

Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bagian dari pengungkapan informasi yang dilakukan pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan. CSR dapat dilihat sebagai suatu kewajiban dalam dunia bisnis untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, yang tidak hanya satu. Jika perusahaan tidak bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan lokal/global, perusahaan akan dievaluasi secara tidak benar dan masyarakat tidak akan memberi dukungan (Gossling dan Voucht dalam Suryani, 2018). Hal tersebut membuat Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu hal yang penting dalam menampilkan citra perusahaan yang baik dan dapat dipercaya di hadapan masyarakat.

Perusahaan yang tidak transparan tentang praktik pengungkapan perusahaannya condong melakukan segala macam kegiatan manajemen laba, sebaliknya bagi perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang aktivitasnya, kinerja perusahaan, akan dianggap sebagai ketatnya bentuk pengawasan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk ikut andil atau berkontribusi dalam kebijakan CSR, akan mengurangi praktik manajemen laba.

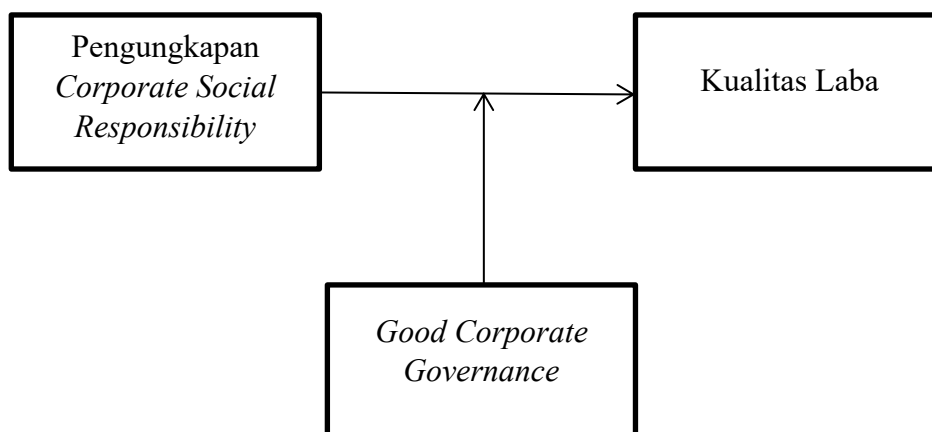
Dechow dan Schrand dalam Octaviani (2018) mendefinisikan pendapatan berkualitas sebagai pendapatan yang memiliki beberapa karakteristik mendasar, seperti mencerminkan kinerja perusahaan saat ini atau memberikan indikator konsistensi kinerja perusahaan di masa depan. Sedangkan Penelitian oleh Bellovary dkk. (2005) dalam Surifah (2010) menjelaskan bahwa kualitas laba merupakan kapabilitas laba untuk mencerminkan keabsahan tentang laba suatu perusahaan juga memperkirakan laba masa depan dengan meninjau kestabilan dan kelanjutan laba. Laba masa depan yaitu indikator kapabilitas dalam memenuhi dividen di masa yang akan datang. Kualitas laba menunjukkan kemampuan laba yang telah dilaporkan untuk mencerminkan fakta aktual tentang laba suatu perusahaan dan kegunaannya dalam memprediksi laba masa depan.

Pentingnya informasi laba bagi pengguna membuat setiap perusahaan bersaing agar laba perusahaannya terus dapat ditingkatkan. Peningkatan manfaat yang dipandang penting tersebut, maka perlu dilaksanakan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan. Namun, beberapa pihak lebih suka menggunakan cara yang salah untuk sampai pada tujuan mereka. Bertambahnya masalah pemalsuan laba saat ini yang marak terjadi seringkali dijalin oleh manajemen perusahaan yang memahami keadaan di dalam perusahaan. Hal ini telah mendorong investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Peristiwa ini membuat keuntungan yang perusahaan hasilkan dianggap tidak wajar (Irawati, 2012).

Manajemen laba merupakan keadaan dimana manajemen perusahaan berusaha melanggar standar akuntansi yang berlaku, karena investor akan tertarik pada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten dan stabil (Nofryanti, 2020). Manajemen laba ialah adanya keikutsertaan pihak manajemen pada prosedur penyusunan laporan tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (perusahaannya sendiri). Manajemen laba dilakukan atas transaksi atau aktivitas dimana manajemen dapat memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga data angka yang ditampilkan telah disusun semata hanya bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Manajemen laba sangat erat kaitannya dengan kualitas laba pada laporan keuangan. Hubungan antara earnings management dengan earnings quality ditunjukkan dalam Teori Keagenan (Agency Theory). Rendahnya praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan dianggap mencerminkan informasi yang disajikan perusahaan bersifat transparan dan akuntabel untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder, sehingga dengan rendahnya praktik manajemen laba dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Definisi Good Corporate Governance menurut Bank Dunia merupakan aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui pemantauan kinerja manajemen dan kewajiban manajemen untuk mengungkapkan kinerja secara transparan kepada pemangku kepentingan (Octaviani, 2018). Perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau corporate governance untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan: aturan, norma dan praktik bisnis yang sehat dan beretika atau dengan kata lain Informasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Adapun dalam pelaksanaan penerapannya, tata kelola perusahaan yang dianggap baik perlu memperhatikan praktik pengawasan yang berdasar pada prinsip Good Corporate Governance (GCG).



- H1 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021
- H2 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap hubungan CSR dengan Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisis data yang diterapkan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan perhitungan data dalam bentuk numerik. Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan informasi mengenai ada maupun tidaknya Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kualitas laba pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021. Oleh karena itu, desain penelitian ini termasuk penelitian yang menggabungkan kausalitas dengan teknik kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. populasi untuk penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan atau entitas yang termasuk dalam kriteria atau syarat Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2021 adalah berjumlah 12 perusahaan sampel.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kualitas laba, yang kemudian digunakan sebagai proksi adalah manajemen laba serta diukur dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi. variabel bebasnya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility yang lalu diproksikan dengan Corporate Social Responsibility Index (CSRI). Adapun Variabel moderating pada penelitian yang dilakukan ini adalah corporate governance dan lalu diproksikan dengan komisarisi independen dan komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X)	Menurut Salmah & Ferry (2017), Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> yaitu sebagai wujud tanggung jawab atau komitmen yang dilakukan oleh perusahaan atas dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya	$CSRI = \sum x_{yi} / ni$ Ni = Banyaknya item atau jumlah item $\sum x_{yi}$ = total jumlah ceklist pertahun	Haniffa & Cooke, (2002)
Kualitas Laba (Y)	Menurut Surifah (2010), kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memperkirakan laba di masa depan, dengan mempertimbangkan persistensi dan stabilitas laba.	Menggunakan proxy manajemen laba dan diukur menggunakan <i>Modified Jones Model</i> $DAit = TACit / Ait-1 - NDAit$	Dechow et al. (1995)
<i>Good Corporate Governance</i> Komisarisi Independen (X <sub>21</sub> ) Komite Audit (X <sub>22</sub> )	Menurut Syawal (2015), <i>Good Corporate Governance</i> atau tata Kelola perusahaan yang baik di artikan sebagai system yang mengelola dan mengendalikan perusahaan sebagai nilai tambah untuk pihak stake holders.	KI= Jumlah Dewan Komisarisi Independen $KA = \sum$ Jumlah Anggota Komite	Chandra, (2015) Ardianingsih, (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Data Statistik Deskriptif memberikan gambaran tentang semua variabel yang terdapat pada penelitian yang dilakukan, termasuk di dalamnya nilai minimum yang dijelaskan sebagai nilai terkecil yang didapatkan dari penelitian sebagai hasil dari analisis serta pengolahan data yang mana dilaksanakan untuk perusahaan dalam sampel. Selanjutnya terdapat Nilai maksimum yang dijelaskan sebagai nilai terbesar dan didapatkan sebagai hasil dari analisis serta pengolahan data yang telah dilaksanakan, adapun nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai mean dari setiap variabel. Hasil

pengujian analisis deskriptif terhadap perusahaan-perusahaan sampel penelitian, yang bisa dilihat di dalam Tabel 2

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	No	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	48	-219664.00	26875.00	-3872.3333	33238.26913
CSRI	48	15.00	78.00	39.9583	15.85031
KI	48	17.00	43.00	32.8333	6.52763
KA	48	1.00	6.00	3.4583	.77070
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data yang diolah (Output SPSS 24)

Pengujian hipotesis asumsi klasik dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel bebas yang dipergunakan merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, komite audit (KA), dan komisaris independen (KI). Pengujian asumsi klasik telah dilakukan sehingga didapatkan hasil yakni sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Asymp. Sig. 2-Tailed	0,2	Lulus Uji
2	Uji Multikolinieritas	VIF	CSR = 1.008 Komisaris Independen = 1.246 Komite Audit = 1.237	Lulus Uji
3	Uji Heteroskedastisitas	Signifikansi	CSR = 0.351 Komisaris Independen = 0,289 Komite Audit = 0,335	Lulus Uji
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson	2,148	Lulus Uji

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang di proxykan manajemen laba, begitu pula dengan Good Corporate Governance yang di proxykan oleh komisaris independen dan komite audit. yang tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kualitas laba. Rangkuman hasil pengujian regresi dapat dilihat di Tabel. 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hpotesis	R Square	F hitung	Sig.	t hitung	Sig.	Keputusan
<b>H1</b>	0,030	0,647	0,430	-0,804	0,430	<b>Ditolak</b>
<b>H2</b>	0,122	0,473	0,792	0,268	0,792	<b>Ditolak</b>

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa pengungkapan Corporate social responsibility tidak terdapat adanya pengaruh terhadap kualitas laba pada entitas yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dari hasil SPSS dalam Tabel 4.9, memperlihatkan yakni tingkat signifikansi probabilitas parsial CSR sejumlah 0,430. Dikarenakan hal tersebut, yang mana tingkat signifikansi CSR lebih tinggi dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syawal (2015) dan Suryani (2018), dimana tidak adanya terdapat pengaruh signifikan diantara pengungkapan CSR pada kualitas laba. Hal tersebut berbanding terbalik dari hasil penelitian (Fauziah & Marissa, 2014) serta Sarchi (2020) yang menjabarkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan positif pada kualitas laba. Sementara penelitian yang dilaksanakan Sembiring (2017) serta penelitian Ulfah (2018), yang menjabarkan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan negatif pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan.

Faktor dari tidak adanya pengaruh dari variabel pengungkapan CSR terhadap kualitas laba, kemungkinan disebabkan yaitu terjadi kesenjangan antara data perusahaan pada pengumpulan data. Hanya pada beberapa perusahaan, dimana CSR betul-betul diungkap dengan mendetail seperti yang diatur pada UU No. 47 tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial serta lingkungan Perseroan Terbatas. Namun lebih banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai GRI Standarts kurang mendetail atau maksimal dan bahkan didapatkan sejumlah entitas yang tidak mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini terlihat dari rata-rata perusahaan sebagai sampel mengungkapkan hanya 39 item dari total 91 item atau kriteria GRI yang harus dilaporkan. Beberapa perusahaan yang belum menerapkan beberapa indeks pengungkapan, rata-rata berada pada indeks kategori lingkungan, kategori masyarakat, dan kategori tanggung jawab atas produk.

Kurangnya pengungkapan dan implementasi CSR yang maksimal mengakibatkan manfaat CSR kurang dirasakan oleh perusahaan, sehingga CSR tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas laba jangka panjang atau berkelanjutan (Ardiansyah, 2020). Meskipun CSR pada dasarnya menguntungkan perusahaan, Faktanya, pemahaman dan implementasi CSR oleh para pemangku kepentingan dan lingkungan di Indonesia masih lemah dan terlalu fokus pada isu-isu sosial daripada isu-isu lingkungan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya good corporate governance yang di proksikan komite audit serta komisaris independen tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan corporate social responsibility dengan kualitas laba. Dapat diperhatikan pada Tabel. 4.12, yang menunjukkan jika tingkat signifikansi probabilitas parsial CSR<sub>i</sub>\*KI sejumlah 0,792 dan tingkat signifikansi probabilitas CSR<sub>i</sub>\*KA sejumlah 0,965 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis dua (H2) ditolak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Marissa (2014), serta Sarchi (2020). Berbeda dengan hasil penelitian Syawal (2015), yakni variabel CSR yang di moderasikan oleh komite audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba serta Sembiring (2017) yang menyimpulkan bahwa Auditor independen dapat mengurangi pengaruh negatif antara corporate social responsibility dan manajemen laba.

Faktor penyebab tidak berpengaruhnya variabel moderasi good corporate governance yang di proksikan komisaris independen dikarenakan sebagian besar komite independen belum tentu terpantau dengan baik, yakni komite independen milik perusahaan hanya terbatas pada kepatuhan, dan masih ada komite yang hanya independen secara visual dan dalam artian tidak independen atau belum dilakukan

pengawasan manajemen dengan baik, sedangkan pengawasan dari komite audit dinilai masih rendah pada pengelolaannya dan diperlukan peningkatan terutama pengelolaan kas. Adapun selanjutnya, karena kurangnya keragaman pengalaman di antara anggota sehingga sejumlah kecil komite audit tidak selalu lebih efisien daripada banyaknya komite audit. at a kelola perusahaan yang kuat perlu diterapkan dan sistem pemantauan perlu ditingkatkan agar lebih transparan serta mengurangi praktik manajemen laba sehingga kualitas laba dapat terjamin (Sunarsih, 2017). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menyatakan adanya eksistensi auditor independen di dalam perusahaan bukan merupakan bentuk faktor pemoderasi komunikasi CSR terhadap kualitas laba.

## KESIMPULAN

Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap pada laba yang di proksikan manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,430. Hasil penelitian ini di dukung oleh Syawal (2015) dan Suryani (2018). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Fauziah dan Marissa (2014), serta Sarchi (2020). Keberadaan good corporate governance (GCG) yang di proksikan komisaris independen dan komite audit juga tidak berpengaruh atau tidak terbukti dapat memperkuat maupun memperlemah terhadap hubungan pengungkapan CSR pada kualitas laba. Adanya kesimpulan penelitian yang tidak signifikan ini, membuktikan bahwa adanya good corporate governance tidak mempengaruhi sejauh mana pengungkapan CSR yang merupakan salah satu struktur yang dianggap mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini di dukung oleh Fauziah dan Marissa (2014), dan Sarchi (2020). Namun tidak sejalan dengan hasil yang diungkapkan Syawal (2015), dan Sembiring (2017).

Berdasarkan hasil analisis serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis selanjutnya agar diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih baik, yaitu: Untuk memperoleh kualitas data yang lebih baik, Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun pengamatan yang relatif lebih lama. Peneliti seterusnya bisa mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lainnya sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel bebas lainnya di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/188>
- Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan leverage terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar pada Indeks 30 Periode 2016-2018. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44869>
- Asih, A. H. D. R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). In Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Basuki, A. T. (2015). Analisis Statistik Dengan SPSS. Analisis Statistik Dengan SPSS, 100–105.
- Chandra, marcella octavia. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal, XIII(26), 174–194.
- Ehsan, S., Nurunnabi, M., Tahir, S., & Hashmi, M. H. (2020). Earnings management: A new paradigm of corporate social responsibility. *Business and Society Review*, 125(3), 349–369. <https://doi.org/10.1111/basr.12198>
- Fauziah, F. E., & Marissan, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 38–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.39-61>
- Fielnanda, R. (2017). Konsep Screening Saham Syariah di Indonesia. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.29240/jie.v2i2.255>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Helmi, R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In



- Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33193>
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.  
<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Isyanto, S., & Ratnaningsih, D. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEITahun 2009 - 2012 )  
Silviana Isyanto Dewi Ratnaningsih Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. In Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Khalisah, N. (2019). Pasar Modal Syariah (Ketika “Syariah” Hanya Sebuah Kata). *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 2(1), 12–17.  
<https://doi.org/10.34202/imanensi.2.1.2014.12-17>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Maslahah, N. D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar BEI Tahun 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara.
- Nofryanti, N. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Earning Management Dan Kinerja Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p1-12>
- Octaviani, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 [Universitas Brawijaya.]. In Brawijaya Knowledge Garden. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163871>
- Praleo, V. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Rachmat, D., & Susanti, A. P. (2021). Investasi Pasar Modal Syariah Indonesia: Peluang Dan Tantangan Ditengah Pandemi Covid-19 (Dalam Perspektif Fatwa Ulama). 1–11.
- Rachmawati, D. (2017). Corporate Social Responsibility. *Corporate Social Responsibility*, 1–527.  
<https://doi.org/10.4324/9781315259222>
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. 7(1), 1–11.
- Sarchi, N. I. N. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sembiring, C. L. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba Rill dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- sugiyono. (2009). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 389. In Coastal And Estuarine Processes.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 679–700.  
<https://doi.org/10.1108/02686901011061351>
- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Suryani, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Risiko Sistematis Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Dan Malaysia [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9371>
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166.
- Syawal, M. A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. (Studi pada Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulfah, D. F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016 ). Universitas Diponegoro.
- Ummah, ummi latifatul. (2017). Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalojogo 1 Tinggar, Bandar Kedungmulyo, Jombang.
- Warislan, P., Putra, W. E., & Tiswiyanti, W. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 221–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.221-243>
- Widiatmaja, B. F. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 1). Universitas Diponegoro.
- Wijaya, I. P. I., & Wirawati, N. G. P. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1436–1463.